nana ~~ kemarin ga update, jadi updatenya subuh saja....

∠( ᐛ 」∠)＿ ∠( ᐛ 」∠)＿ ∠( ᐛ 」∠)＿

Chapter 39 : **Berkumpul (1)**

Penerjemah : **MasariuMan**

dengan suara kuat, aku meletakkan tasku diatas meja. 4 kadal dan 24 goblin. karena kami menjual persenjataan mereka juga, total hasil kami adalah 11 koin emas dan 40 koin tembaga. semua uang itu dibagi 4, jadi total yang kudapat adalah 2 koin emas dan 85 koin tembaga. untuk sesuatu yang kami hasilkan hanya dengan setengah hari, itu benar-benar bagus.

normalnya aku akan sangat senang aku akan berbahagia menghabiskan uang itu untuk makan.

tapi sekarang, aku hanya bisa menarik nafas dalam-dalam. masalahnya adalah wanita yang berada didepanku.

di benua imnesia terdapat banyak guild petualang tapi kami datang ke guild terbesar dari semuanya. alasannya simpel, semakin banyak orang-orang berkumpul, semakin banyak informasi dan permintaan yang dapat ditemukan. Karenanya, permintaan diberikan berdasarkan siapa datang pertama, dilayani pertama kali dan jika tanpa tingkat kemampuan tertentu, kamu tidak akan dapat menghasilkan uang.

Di dalam guild petualang seperti itu, kami — atau lebih tepatnya, gadis di depanku berdiri seperti jempol yang sakit. Rambut hitam yang tidak biasa di dunia ini dan mata merah ruby ​​seolah-olah terbuat dari darah. Kulit putih yang hampir tidak normal dan ekspresi tanpa emosi. Wanita yang kami temukan tidur di dalam kristal di gua itu.

"Oi, kamu bangun?" (Renji)

"Ya."

Dia menjawab setiap kali aku menanyakan sesuatu tetapi aku tidak bisa merasakan kehidupan di matanya. Dia hanya menatapku dengan tatapan kosong hanya karena aku memanggilnya. Apakah itu kondisinya sekarang atau fakta bahwa dia berada di dalam kristal, itu hanya terasa terlalu mencurigakan.

Saat ini dia mengenakan pakaian cadangan nona Francesca beserta jubah lamaku diluarnya. Pakaian dan celana panjang yang tebal dan kusam beserta mantel usangku. Namun entah bagaimana, itu tampaknya tidak mengurangi kecantikannya. Tatapan para pria di guild adalah bukti untuk itu. Setiap kali seorang pria lewat, mereka pasti akan memberinya pandangan sekilas. Mengapa mereka bahkan mencoba menyembunyikan tatapan mereka padahal sejelas sekali? Yah, wanita ini sepertinya tidak peduli sama sekali.

Sangat merepotkan untuk kembali dari gua itu ke ibukota. dia benar-benar telanjang di dalam kristal. Bahkan kami tidak membawa barang yang tidak perlu untuk berburu monster. Pada dasarnya, kami tidak memiliki apa pun untuk dipakai olehnya. Tapi kami juga tidak bisa membiarkannya berjalan telanjang, jadi aku meminjamkan mantelku dan berburu goblin hanya untuk sepatu bot yang bisa dikenakannya. Aku menyuruh Nona Francesca kembali ke ibukota duluan dan menyiapkan beberapa pakaian untuknya. mentalku lelah.

Jika seseorang melihatku berjalan-jalan dengan seorang wanita telanjang, bahkan jika hukum dunia ini lebih longgar dari Jepang, teman-temanku sendiri tidak akan pernah memaafkanku. Kasus terburuknya, aku tidak akan bisa melihat matahari terbit lagi.

[dia seoerti sudah mati ........ aku tidak bisa merasakan kehidupan darinya.]

aku Setuju dengan Ermenhilde. Tatapan nona Francesca dan Feirona berbalik ke arahku, tetapi aku hanya bisa merasakan dia kelelahan. Sepertinya mereka tidak bisa mendapatkan info apa pun dari wanita ini. Seperti yang dikatakan Ermenhilde, matanya yang seperti batu delima berpaling ke arahku. Tapi aku tidak bisa merasakan adanya kemauan yang jelas dari matanya. Tapi ketika dia menatapku lurus tanpa mengalihkan pandangannya sama sekali ……… terasa seolah dia melihat langsung ke dalam bagian terdalam hatiku.

"Untuk saat ini, bisakah kamu setidaknya memberi tahu kami namamu?" (Renji)

"...... nama ...?"

"Ya, namamu."

Dengan penampilannya, dia terlihat seperti berusia sekitar 20 tahun. Yah, ada makhluk seperti elf dan vampir juga sehingga penampilan tidak bisa menjadi tolak ukur umur. Dia cukup tinggi, hampir sama dengan nona Francesca. Bahkan sosoknya lebih bagus daripada wanita biasa. mungkin sedikit rata di daerah dada tetapi lekuknya jelas terlihat. yaah mau bagaimana lagi, dia benar-benar telanjang di gua. Aku tidak bisa tidak melihatnya bahkan jika aku mau. Jujur saja, sebagai pria itu normal.

"Solnea .."

"Hm?"

Tatapan kosongnya perlahan memutar. Aku mengikuti pandangannya, tetapi itu tidak terfokus pada hal tertentu. Dia hanya melihat keluar jendela ke jalan-jalan kota yang penuh dengan orang. Tidak ada yang lain.

"aku pikir aku dipanggil Solnea."

"" kamu pikir ? ""

Feirona dan nona Francesca berbicara bersamaan. Dan, aku juga, menggelengkan kepalaku padanya. Ini sangat aneh, seolah-olah dia berbicara tentang sesuatu yang tidak berhubungan dengannya. Mungkin karena atmosfir yang dia berikan, rasanya seperti, bukannya seorang wanita, dia hanyalah sebuah kapal kosong berbentuk sosok wanita. aku juga tidak berpikir dia menyembunyikan sesuatu dari kami. Tidak terasa seperti itu. Dia hanya berbicara dengan sikap acuh tak acuh dan memberi kesan cuek. Rasanya seperti melihat robot yang muncul dalam film murahan grade-b. aku pikir Ermenhilde benar bahwa kamu tidak bisa merasakan kehidupan darinya.

Pertama-tama, timbul pertanyaan bagaimana dia bisa bertahan di dalam kristal itu. Seorang wanita yang tinggal di dalam kristal yang ada di gua yang muncul entah dari mana. Aku mengeluarkan pecahan kristal dari sakuku. Saat dia bangun, kristal itu hancur berkeping-keping menjadi banyak potongan kecil, seperti yang saat ini ada di tanganku. Aku tidak bisa merasakan energi magis dari kristal ini. Itu hanya kristal yang terlihat indah. Menurut Ermenhilde, ada sedikit energi magis di dalamnya ketika wanita itu masih di dalam kristal.

aku membawa salah satu pecahan tetapi aku ragu itu akan berguna. Dan dengan ukurannya yang kecil, mungkin tidak akan laku juga.

“Um, mmm, Solnea-san?” (Fran)

“Ada apa, Francesca?” (Sol)

“……… .Eh?” (Fran)

"Francesca." (Sol)

Solnea menunjuk ke arah nona Francesca. Setelah itu menunjuk ke arah Feirona dan Mururu. terakhir, dia menunjuk ke arahku dan mengucapkan namaku juga.

"Apakah aku salah?"

"Tidak, kamu tidak salah, tapi ..."

"Entah bagaimana, itu membuatku merinding." (Mururu)

"iya." (Renji)

kata-kata Mururu, walaupun itu tidak sopan, aku setuju dengannya. Dia pasti telah mempelajari nama kami saat mendengarkan percakapan kami, tetapi yang penting adalah kenyataan bahwa itu membuatku merasa waspada terhadapnya. Dia menamai dirinya sendiri dan berbicara bahasa kami juga. yang membuat kami merasa waspada terhadapnya hanya karena fakta bahwa tidak ada perubahan dalam ekspresi atau suasananya ketika dia mengatakan itu.

Itu membuatku merasa seperti sedang melihat laut yang tenang. Tidak ada perubahan sama sekali. Tidak peduli seberapa jauh kamu melihat, hanya ada air laut yang tenang dan tidak bergerak. Tidak ada gelombang yang dikenal sebagai emosi. aku penasaran apakah kedalaman samudera juga seaneh wanita ini.

"Renji." (Sol)

"——–"

[……… Muu.]

jarinya yang putih pucat perlahan bergerak ke arah sakuku di bawah meja, Di mana Ermenhilde berada.

"ada yang salah?"

“……… Bisakah kamu mendengarnya?” (Renji)

"Tidak."

Dan seperti yang diharapkan, dia kembali menjawab dengan cuek seperti biasa. Aku dengan sengaja menunjukkan di wajahku bahwa aku tampak waspada terhadapnya tetapi tetap saja, tidak ada gelombang dalam lautan emosinya. Dia hanya, diam-diam, terus menatapku, seolah matanya yang merah delima menatap sesuatu yang jauh di dalam diriku. Akulah yang mengalihkan pandangannya terlebih dahulu. Entah bagaimana, aku benar-benar buruk dengan tipe orang seperti ini. Seperti, aku tidak bisa berbicara dengan mereka dengan benar, dan rasanya, hanya mereka yang tahu segalanya tentangku.

"...... kamu sebenarnya apa?"(renji)

"Aku tidak tahu."(sol)

"Itu lagi, eh."

Dia sudah seperti ini sejak dia bangun di gua itu. Kenapa dia ada di gua itu? Kenapa dia tidur di dalam kristal? dia itu apa? Saat menanyakan semua ini, aku hanya mendapatkan jawaban kalau dia tidak tahu.

Feirona menghela nafas.

"Aku ini apa? siapa aku? Kenapa aku bangun? ……… .. ”

Mata merah delimanya memandang ke bawah. Di sana, aku merasakan sedikit perubahan pada emosinya. Apakah itu kecemasan? Atau ketakutan?

"aku tidak tahu."(sol)

Dia mengatakan yang sebenarnya. Entah bagaimana aku merasakannya.

"Daripada tidak tahu, mungkin kamu hanya tidak mengingatnya?" (Renji)

"entahlah."(sol)

Dia menjawab dengan suara yang sangat lembut. dia akhirnya melihat ke atas lagi dan menatapku dengan mata dinginnya yang biasa lagi.

"Aku juga tidak tahu itu."(sol)

“……… Kamu tidak tahu apakah kamu baru saja melupakan semuanya atau tidak?” (Fran)

nona Francesca menanyainya. Ketika aku melihat Feirona, dia mengerutkan kening. Menyadari aku sedang melihatnya, dia menatapku kembali dengan mata yang tajam. Menyiratkan bahwa dia menyerahkan kepadaku untuk memutuskan apa yang akan kita lakukan untuk wanita ini. Inilah sebabnya aku benci menjadi pemimpin tim. Setelah mendengar pendapat semua orang, keputusan akhir pasti aku yang memutuskannya.

aku ragu Feirona ingin memperbesar masalah ini. Sudah cukup untuk kami membantunya membawanya kembali dari gua ke ibukota. Itu dianggap membantunya, kan? Intuisiku mengatakan kepadaku bahwa aku tidak boleh memikirkan lebih jauh lagi dalam hal ini.

"Apakah kamu tidak memiliki ingatan sama sekali?" (Renji)

"ingatan ...." (sol)

Dia bereaksi sedikit pada pertanyaanku. Seolah memikirkan sesuatu, dia memalingkan muka lagi.

Saat itu, guild menjadi sedikit lebih berisik. karena penasaran, aku melihat ke arah pintu yang berayun ........ ada seorang wanita berdiri di sana yang tampak tidak asing bagiku.

Coklat muda, rambut acak-acakan, dan mata biru yang sepertinya tidak memiliki motivasi apa pun. Meskipun lebih pendek dari nona Francesca atau Solnea, dia masih sedikit lebih tinggi dari tinggi rata-rata. Tubuhnya mengenakan gaun hitam tetapi itu tidak berarti bahwa dia kurang dalam penampilan wanita. Celemek putih melilit pinggang tipisnya dan dia memberikan tingkat pesona yang menakutkan yang bisa menarik mata siapa pun. Dia juga memakai sepatu bot bertali tinggi juga. Rok panjangnya sedikit berkibar sedikit menampakkan kakinya yang cantik di bawahnya.

Jika aku ingat, dia berusia 22 atau 23 tahun ini.

Dia tampaknya mencari seseorang dan ikat rambut berendanya bergoyang-goyang. Jika dia mengurus rambutnya dengan benar dan memiliki mata yang terlihat lebih energik, itu akan sangat sempurna.

pelayan ini, yang sepertinya kekurangan sesuatu, berdiri di sana.

Iya. Itu adalah pelayan. Seorang pelayan yang sama sekali tidak seharusnya ada di dalam guild ........ seorang pelayan yang sepertinya kurang motivasi. Mataku bertemu dengan pelayan ini, membuatku panik dan aku dengan cepat mengalihkan pandanganku dan bertemu mata Mururu matnaya juga kosong, tapi tidak sekosong Solnea.

"kenalanmu?" (Mururu)

"bukan."

aku menurunkan pinggangku di kursiku mencoba melarikan diri. Tapi lebih cepat dari itu, pelayan tadi berdiri tepat di samping meja kami. Aku hanya bisa menghela nafas melihat cheat temanku lagi. Bahkan gadis ini, yang bahkan bukan tipe petarung, memiliki lebih banyak kemampuan fisik daripada aku. Aku hanya bisa menghela nafas, kan?

tidak dapat bereaksi terhadap gerakannya, baik Feirona dan Mururu hanya bisa melihat pelayan itu dengan kosong. nona Francesca terkejut dan Solnea, seperti yang diharapkan, tetap tanpa emosi dan hanya memandangnya.

Tapi pelayan itu, tanpa memedulikan pandangan mereka, menatapku dengan agak dingin di matanya. Jika aku adalah pria dengan fetish tertentu, aku akan berterima kasih padanya hanya untuk tatapan itu.

Sayangnya, aku tidak memiliki hal seperti itu.

"Kamu sangat tidak berperasaan. Apakah kamu melupakanku? "(Pelayan)

"Sebelum itu, mengapa kamu mengenakan pakaian pelayan?" (Renji)

Wanita pelayan ini. Namanya Kudou Rin. Sama sepertiku, dia dipanggil ke dunia kita. Salah satu dari 13 Pahlawan, kenapa dia mengenakan seragam pelayan? ........ Aku tidak bisa mengerti sama sekali. Ada perasaam reuni juga; kepalaku kebingungan total.

Menyadari tatapanku, dia membungkuk sedikit sambil memegang ujung roknya. Jika dia tersenyum, itu akan benar-benar sempurna tetapi ekspresinya seperti biasa tidak energik. perbedaannya terlalu besar. Minta maaflah kepada semua pelayan di dunia!

"Apakah itu cocok untukku?" (Rin)

[Fumu, pakaian itu imut.]

"Ya, pakaiannya memang imut."

“……….”

Mungkin dia sendiri tahu bahwa itu tidak cocok untuknya karena dia tidak mengatakan apa-apa lagi. Tapi sepertinya suasana hatinya agak kecewa. Tapi pakaiannya benar-benar bagus lho... Jika dia berusaha keras untuk dirinya sendiri, pakaian itu akan lebih cocok untuknya.

aku melihat sekeliling. Seorang pelayan yang datang ke guild entah dari mana dan membungkuk pada seorang petualang ……… kami benar-benar menonjol. Tapi gadis ini tidak peduli dengan semua itu. dia Mengatakan bahwa dia hanya melakukan hal-hal 'dengan caranya sendiri' tetapi sebenarnya, dia tidak bisa membaca suasana hatinya. Dia bahkan tidak peduli dengan orang lain, Dirinya sendiri, dan teman-temannya. Hanya mereka yang menjadi prioritasnya. sisanya menurutnya adalah masalah kedua. Sangat mudah untuk memahami kepribadiannya tetapi aku merasa itu sangat ekstrim. Bahkan sekarang, hanya aku yang terlihat di matanya. Dia bahkan tidak memandang nona Francesca dan yang lainnya yang duduk di meja yang sama. Dia juga tidak menyadari tatapan penasaran dari semua orang di guild sekarang. Di dunianya, hanya ada aku, dia dan Ermenhilde sekarang.

“Untuk saat ini, setidaknya duduklah. aku akan memperkenalkan kamu dengan rekan-rekanku. "(Renji)

"rekan?" (Rin)

Mari kita mulai dari situ. Jika aku tidak memperkenalkan nona Francesca dan yang lainnya, dia bahkan tidak akan memperhatikan mereka sama sekali.

aku melihat ke arah mereka yang duduk bersamaku di meja di mana Kudou juga melihat mereka. Reaksinya pada dasarnya- "Oh, ada seseorang di sini?" Seperti itu.

Sambil menatap mereka karena aku yang mengatakannya, diapun duduk di kursi. Melihat reaksi seperti itu darinya saat mengenakan pakaian pelayan terasa aneh. Seperti yang diduga gadis ini memiliki sesuatu yang hilang di kepalanya. nona Francesca dan Feirona terlalu terkejut dengan dampaknya. Bahkan Mururu tampaknya bermasalah ketika memutuskan bagaimana harus bereaksi. Hanya Solnea yang tetap sama, tanpa emosi seperti biasanya.

“Elf itu Feirona, beastwoman itu Mururu, si penyihir itu nona. Francesca. Dan ini Solnea, yang kami temui beberapa waktu yang lalu.”(Renji)

(masariuman: jujur saya bingung mau nerjemahkan beastwoman, kalau sebagai wanita buas rasanya gimana gitu, karena beast kan binatang buas. kalau ada saran boleh diberikan di komentar :D ~~)

“Oh iya, aku mendengar tentang mereka dari Yuuko-chan. tim Yamada-kun untuk saat ini. "(Rin)

"Dan ini Kudou Rin."

"Senang bertemu denganmu Elf-san, Beastwoman-chan, penyihir-chan, dan gadis berambut hitam."

[Kamu Tidak beruba.?]

“Manusia tidak berubah semudah itu... Aku adalah aku. Yang lain adalah yang lain. ”

Apa maksudnya itu? Aku menggelengkan kepala. Dia kasar seperti biasanya. Mungkin terkejut dari reaksi Kudou, nona Francesca melihat ke arahku.

"Rin Kudou-sama …… kan?"(fran)

"aku Tidak tahu siapa yang kamu maksud, tapi ya aku Kudou Rin, penyihir-chan."

"Eh, eh ?!"(fran)

Dengan kecepatan yang tidak bisa dibayangkan dan juga ekspresi lemah di wajah Kudou, dia meraih tangan nona Francesca di atas meja. Tepat ketika nona francesca kebingungan dari apa yang terjadi, aku menginjak kaki Kudou di bawah meja. Karena dia mengenakan sepatu bot, itu mungkin tidak terlalu menyakitinya, tetapi dia melepaskan tangan nona Francesca.

"Seperti biasa, kamu punya wanita imut di sekelilingmu." (Rin)

"Aku tidak akan bertanya apa yang kamu maksud dengan 'seperti biasa' tapi seperti biasa, kamu juga cepat bergerak eh?" (Renji)

"Tapi dia gadis yang imut. Aku tidak bisa menahan diri untuk bergerak. ”

"........ jangan katakan itu tepat di depan orang yang dibicarakan."

"Eh?"

kali ini Kudou mencoba meraih tangan Mururu yang duduk berhadapan dengannya. Tapi seperti yang diharapkan dari Mururu, dia dengan cepat menarik tangannya sebelum Kudou bisa meraihnya.

bukannya terkejut, Kudou membuat ekspresi senang melihat reaksi Mururu. Dia pelayan yang tidak sopan. Dia harus dimarahi oleh tuannya. Tapi, yaah, bagaimanapun juga, dia adalah tuannya sendiri di sini. itulah kepribadian yang dimilikinya.

"Jadi, apa yang terjadi? Kamu tidak datang ke guild tanpa alasan kan? ”(Renji)

"Aku datang untuk menjemputmu, Yamada-kun. Yuuko-chan memanggilmu. ”

"Aah, aku mengerti."

benar juga, sepertinya Souichi sudah mencapai kastil. Karena Solnea, aku benar-benar melupakannya. aku kira mereka perlu berbicara tentang iblis yang kami tangkap di kota Magic.

Ada kasus Solnea juga, serta iblis ini. Kepalaku sakit. Semua pemikiran sulit ini membuatku depresi. aku yakin semua ini tidak akan mengarah pada sesuatu yang menyenangkan. Jika aku menggunakan istilah yang digunakan di dunia asliku, ini jelas merupakan 'bendera' bagiku.

"Bagaimana kamu tahu aku ada di sini, di guild?" (Renji)

"Ara, tidak mungkin aku pernah salah mengira di mana Yamada-kun, kan?" (Rin)

[Muu.]

perlahan, dengan santai dia bergerak ke dekatku dan menyandarkan tubuhnya kepadaku. pipi nona Francesca memerah. karena ekspresinya menarik, Kudou mulai semakin dekat hanya untuk dengan cepat menghindar ketika aku mengangkat tanganku untuk memukul kepalanya. Seperti biasa, kecepatan reaksinya luar biasa. Sialan.

“Jangan bercanda. kamu mungkin menggunakan energi magic Ermenhilde sebagai patokan, bukan? ”(Renji)

"Kamu tidak menyenangkan ..."(rin)

Kudou sangat peka terhadap aliran energi magic. Terutama jika itu adalah energi magic kami yang dipanggil didunia ini, dia bisa merasakan kami bahkan ketika berada jauh.

Dalam kasusku, karena aku tidak memiliki energi magis, aku memiliki Ermenhilde. Dia pasti menggunakan itu untuk sampai ke sini.

dia Memegang gelar seperti [Pembuat Logam] [Pembuat barang]. Kudou menempa besi sambil merasakan energi magicnya dan mengubahnya menjadi barang. Menurutnya, dengan melakukan itu dia dapat membuat barang dengan kualitas yang jauh lebih baik daripada yang dibuat oleh orang lain.

aku tidak memiliki banyak pengetahuan tentang pembuatan barang atau senjata tetapi dari yang kenalanku, yang merupakan pengrajin, mengatakan, metodenya sama dengan apa yang digunakan dwarf atau elf. Artinya, teknik penempaan dwarf bersama dengan teknik sihir elf Dikombinasikan dengan kreativitas manusia dari dunia lain. Itulah Kudou. Selama perjalanan kami, aku ingat dia membuat segala macam hal berbahaya seperti bom, racun dll.

“Kalau begitu, mari kita berpisah untuk hari ini, ya?” (Renji)

"Ya, tentu saja."(elf)

Feirona menyetujui perkataanku. Jika Utano-san memanggilku, aku tidak bisa tidak pergi. Dia jarang memanggilku karena alasan pribadi.

Sambil berharap ini bukan masalah lain, aku menghela nafas. Pada saat yang sama, aku juga ingin berbicara tentang Solnea juga. Gadis yang tidak tahu apa-apa selain namanya yang terbangun dari dalam kristal. Tidak peduli bagaimana aku melihatnya, itu terlalu mencurigakan.

"itu apa?"(sol)

“……….”

ketika aku tidak melihatnya, tatapan Kudou berbalik ke arah Solnea tetapi reaksi Solnea seperti biasa. Suara tanpa emosi. Mata merah delima ​​yang kosong. Aku ingin tahu apa yang dia pikirkan tentangnya karena Kudou dengan cepat kehilangan minat padanya.

"Aku akan kembali duluan."

dia meninggalkan guild. Aku hanya bisa merasakan simpati untuk semua pria yang menatap Kudou dari belakang saat dia pergi. Gadis itu lebih menyukai wanita daripada pria. Dan rintangan untuk menjadi pasangan ideal Kudou terlalu tinggi. Untuk seseorang yang tampaknya kekurangan energi sepanjang waktu, gadis itu mengharapkan pasangannya memiliki terlalu banyak kualitas. Dia tipe wanita seperti itu. Dia memiliki kepribadian yang menjengkelkan bahkan jika seseorang berkencan dengannya. Dan jika seseorang masih ingin berkencan dengannya setelah mengetahui semua itu, siapapun itu adalah malaikat atau memiliki jimat yang sangat aneh.

Tapi tetap saja, itu aneh. aku melihat Solnea. Bahkan dengan berwajah datar dan mata yang tanpa emosi, dia masih sangat cantik, siapa pun akan setuju. aku bingung mengapa Kudou tidak bergerak padanya. Tidak, itu mungkin bagus, terutama untuk Solnea.

"Maaf tentang itu. Sepertinya aku harus mengurus beberapa hal jadi aku akan pergi dulu. ”(Renji)

"Tidak, tidak perlu khawatir tentang kami."(fran)

"Hadiahnya." (Mururu)

"Ya, mari kita membaginya dengan cepat."

aku membagi hadiah kami menjadi 4 bagian. Dan aku mengambil satu koin emas dari bagianku dan menyerahkannya kepada Solnea.

“Pergi beli pakaian dengan itu. Aku akan mengambil mantelku nanti. ”(Renji)

“…………… ..”

[Oi, tapi hutangmu ………]

"Jangan terlalu khawatir, kita bisa mendapatkan uang sebanyak yang kita inginkan nanti."

[.. …… .Aku takut untuk apa yang akan terjadi.]

Solnea memeriksa kedua koin emas dengan cermat.

“Itu koin emas. kamu dapat membeli barang-barang dengan itu. "(Renji)

"benarkah?"

[Jadi dia bahkan tidak tahu akan hal itu ……]

aku hanya bisa menggelengkan kepala. Mururu juga sama tetapi, apakah aku harus mengajar lagi bagaimana uang digunakan? Ketika tatapanku berbalik ke arah nona Francesca, dia mengangguk bermasalah.

"Maaf, tetapi jika kamu punya waktu, tolong jaga dia."(renji)

"Ya."(fran)

aku melirik Feirona memintanya untuk menjaga Solnea di bawah pengawasan. Aku tidak terlalu suka ini, tapi aku juga tidak bisa membiarkannya sendirian seperti ini. Belum lagi, Solnea ini memiliki terlalu banyak misteri di sekelilingnya.

Sambil tersenyum masam, Feirona mengangguk. dia memahami pikiranku tanpa berkata apa-apa. dia adalah teman yang benar-benar dapat diandalkan.

"dan Juga, jika kamu akan menyewa kamar di penginapan, beritahu dimana itu. Aku akan khawatir jika kamu tiba-tiba menghilang. ”

"baiklah."

akupun berdiri. aku sudah cukup banyak meminta nona Francesca dan yang lainnya untuk terus mengawasinya.

Feirona yang mengerti itu, mengangkat bahu dengan ekspresi kerepotan. Yah, tidak apa-apa jika hanya aku yang terlalu berhati-hati.

aku meninggalkan guild.

aku bisa merasakan tatapan iri dari semua pria di dalam Meskipun aku tidak memiliki hubungan semacam itu dengan mereka. Pertama-tama, bukankah Feirona juga laki-laki? Kenapa aku satu-satunya yang mendapatkan semua kebencian?

aku akhirnya berada di luar dan di luar, Kudou menungguku. Apakah dia sedang digoda, dia dikelilingi oleh banyak pria.

“…………”

“………… ..”

Sambil meliriknya, aku mengabaikannya dan mulai berjalan pergi. Pada saat yang sama, Kudou menyelinap melalui para pria secara instan. Kelincahan luar biasa. Para pria terkejut melihat pelayan di depan mereka tiba-tiba menghilang. sia-sia meminta kemampuan fisik seperti cheat yang dia miliki.

"kamu seharusnya membantuku, Pahlawan." (Rin)

“Itu akan lebih merepotkan. dan Juga, siapa sih Pahlawan itu? aku tidak akan melakukan hal yang memalukan seperti itu. "

"Meskipun kamu dulunya pahlawan."

"Dulunya, sekarang tidak lagi."

Itu adalah salah satu kesalahan masa mudaku. Pastinya.

[....... terkadang, Kalian sangat mirip satu sama lain.]

Ermenhilde menghela nafas dan tercampur dengan omongannya. mungkin Bahkan aku tidak termotivasi seperti Kudou.

Aku menghela nafas melihat Kudou kembali ke cara bicaranya yang biasa dibandingkan dengan banyak bicaranya di depan nona Francesca. tatapan seperti apa itu itu. Dia lesu hanya dengan tidak memiliki wanita cantik di sampingnya. tapi di depan Utano-san atau Aya, dia akan mengerjaiku dan di diwaktu lain, dia akan bergerak pada wanita lain. Dan ketika tidak ada orang di sekitarnya, dia bermalas-malasan dengan kecepatannya sendiri. Sungguh kepribadian yang merepotkan yang dimilikinya. Itu tidak berubah sama sekali dari setahun yang lalu. Yah, tentu saja, kepribadian seseorang tidak berubah hanya dalam 1 tahun.

"kesampingkan hal itu .."

dasar kudou, dengan suaranya yang biasa dan tidak bersemangat. aku masih merasa tidak nyaman karena tatapan di sekitar lho... Seorang pelayan dan seorang petualang. Kami terlalu menonjol.

"Siapa gadis berambut hitam itu?"(rin)

"Tidak tahu. aku bertemu dengannya hari ini. Sepertinya namanya Solnea. "(Renji)

Atau lebih tepatnya, aku memperkenalkannya juga, kan? Apakah dia bahkan tidak mendengarku dengan benar?

"Fuuun."

[Apakah kamu merasakan sesuatu?]

"entahlah."

Meskipun dia yang bertanya, dia menjawab dengan kurang minat. aku memiliki banyak hal untuk dikatakan tentang sikapnya tetapi aku tahu dia tipe orang seperti itu. aku hanya akan lelah jika aku tidak terbiasa.

"Mengesampingkan hal itu, kenapa kamu mengenakan seragam pelayan?" (Renji)

“Sangat mudah untuk pindah dan itu tidak masalah bahkan jika kotor. dan Juga, bahkan jika aku tidur, kerutan pada gaun itu tidak menonjol. "(Rin)

Sungguh jawaban yang tanpa mimpi dan tanpa harapan. minta maaflah kepada semua pelayan di dunia.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya